

CO-WORKING SPACE DI KOTA MALANG TEMA: BIOFILIK

Ricky Yoga Pratama¹, Gaguk Sukowiyono², Sri Winarni³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹rickyyoga00@gmail.com, ²gaguk_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id,

³sriwinarni@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Co-Working Space di Kota Malang merupakan respon terhadap permasalahan ruang kerja bersama yang terjadi di Kota Malang, hal tersebut muncul dilatarbelakangi dengan minimnya bangunan yang memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang kebutuhan kegiatan bekerja baik secara personal maupun kolektif. Keresahan tersebut dibenarkan oleh pemerintah Kota Malang yang mulai sadar akan tingginya pelaku industri kreatif dan masifnya kalangan pelajar di Kota Malang, yang secara tidak langsung elemen-elemen tersebut membutuhkan ruang untuk bekerja. Penerapan tema biofilik diharapkan mampu menjadi alternatif desain pada bangunan Co-Working Space, kaidah-kaidah pada desain biofilik mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pengguna bangunan yakni mampu memberikan terapi mental dan psikologis, serta meningkatkan produktivitas penggunaannya. Berdasarkan dari permasalahan diatas, muncul gagasan untuk merancang sebuah objek bangunan sewa publik dengan penerapan desain biofilik yang diharapkan objek bangunan mampu memfasilitasi para penggunaannya untuk bekerja serta memberikan lingkungan dan suasana bekerja yang lebih nyaman, dengan penerapan desain biofilik tersebut mampu mengurangi stres dan peningkatan mood dan produktivitas pengguna. Bangunan Co-Working Space ini mampu menjembatani para pelaku UMKM khususnya di Kota Malang, serta menjadi tempat untuk mengembangkan usahanya.

Kata kunci: *Co-Working Space, Industri kreatif, Biofilik, Kota Malang*

ABSTRACT

Co-Working Space in Malang City is a response to the problem of shared workspaces that occur in Malang City, this arises from the lack of buildings that provide adequate facilities to support the needs of working activities both personally and collectively. This unrest is justified by the Malang City government which is starting to realize the high number of creative industry players and the massive number of students in Malang City, which indirectly these elements need space to work. The application of the biophilic theme is expected to be able to become an alternative design in the Co-Working Space building, the rules of biophilic design are able to provide solutions to the problems of building users, namely being able to provide mental and psychological therapy, and increase the productivity of its users. Based on the above problems, the idea arises to design a public rental building object with the application of biophilic design which is expected to facilitate its users to work and provide a more comfortable working environment and atmosphere, with the application of biophilic design being able to reduce stress and increase mood and user productivity. This Co-Working Space building is able to bridge MSME players, especially in Malang City, and become a place to develop their business.

Keywords: *Co-Working Space, Creative Industry, Biophilic, Malang City*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menjadi kota terbesar kedua di Jawa Timur, Kota Malang dengan tingkat populasi penduduk mencapai 843.810 jiwa di tahun 2021 (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2021).

Kota Malang tidak terlepas dari predikat sebagai Kota Pendidikan. Bidang akademik menjadi potensi perekonomian. Kota Malang dengan omset anggaran pendapatan dengan persentase 7,44% dari jumlah PDRB Kota Malang (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sebagai Kota yang cukup dinamis, Kota Malang telah menuju pengembangan di sektor perekonomian era modern. Diantara sektor perekonomian tersebut meliputi pada pengembangan ekonomi kreatif. Sektor ekonomi kreatif muncul dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan dan bakat personal dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan yang menghasilkan dan mengembangkan kreasi serta daya cipta individual (Baparekraf, 2020). Bidang ekonomi kreatif di Kota Malang mengarahkan penetrasi dengan angka pendapatan mencapai 3,94 % dari jumlah total PDRB Kota Malang sehingga aspek ekonomi kreatif menjadi opsi alternatif bagi perekonomian Kota Malang.

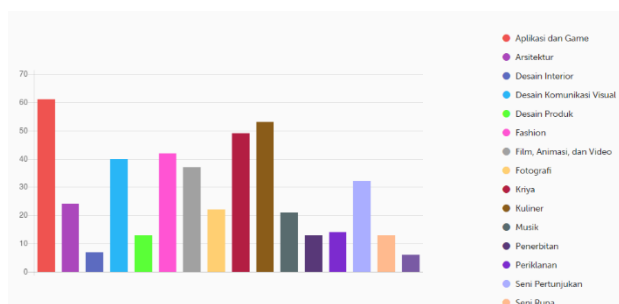


Diagram 1.1. Statistik Industri Kreatif di Kota Malang

Sumber: Malang Post , diakses 18 Februari 2023

Dalam proses perkembangannya, lima sektor yang merupakan andalan dari Kota Malang, sub sektor unggulan diantaranya pada bidang kuliner, aplikasi dan games, desain komunikasi visual, film, video hingga animasi. PEMKOT Kota Malang sudah memiliki rencana jangka panjang dengan program penggalakan *Co-Working Space* di tiap-tiap kecamatan di Kota Malang. Dengan fenomena peningkatan kebutuhan ruang kerja bersama yang memfasilitasi sekaligus mewadahi para pekerja tetap secara umum dan pekerja lepas (*freelancer*) secara khusus, serta juga memungkinkan para pelajar yang sekaligus menjadi pekerja lepas, *Co-Working Space* diharapkan mampu menjadi solusi. *Co-Working Space* mampu menjadi fasilitas sekaligus memiliki peranan sebagai titik temu antar elemen pengguna didalamnya, sehingga diharapkan terjalin koneksi dan terbentuklah relasi didalamnya.

Ditinjau dari ketersediaan ruang kerja yang monoton dan tidak memiliki fasilitas penunjang kerja yang menimbulkan minimnya tingkat produktivitas dan kejenuhan dalam bekerja, hal ini yang menjadi tinjauan kami untuk merancang sebuah objek bangunan yang memiliki fasilitas dan suasana yang mendukung para pekerja agar mampu bekerja secara maksimal dan produktif. Dampak dari pandemi pun turut menjadi faktor yang berpengaruh, dimana gaya hidup dan pola bekerja berubah, dimana pada era pandemi pekerja bekerja secara *online* dan area bekerja yang lebih *mobile*, sehingga menjadikan hal tersebut pola yang berkelanjutan dimana bekerja tidak harus selalu terikat pada area yang itu-itu saja. Hal ini menjadi pendorong kuat dimana *Co-Working Space* lebih diminati di era pasca pandemi dimana penggunaannya lebih fleksibel dalam bekerja.

Tujuan Perancangan

Perancangan *Co-Working Space* di Kota Malang ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan ruang kerja bersama bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- b. Menghasilkan desain ruang kerja yang nyaman dan mampu meningkatkan produktivitas bekerja dengan menerapkan kaidah biofilik.
- c. Menerapkan kaidah biofilik pada bangunan yang sekaligus memberikan pengalaman bekerja bersama yang menyenangkan.

Rumusan Masalah

Perancangan *Co-Working Space* di Kota Malang berupaya mengatasi beberapa permasalahan seperti:

- a. Bagaimana merancang sebuah *Co-Working Space* dengan penerapan kaidah biofilik?
- b. Apakah desain biofilik mampu berpengaruh untuk merubah psikologis dan *mood* pengguna?
- c. Bagaimana merancang *Co-Working Space* yang mampu memenuhi kebutuhan bekerja pengguna?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Biofilik sendiri merupakan pengerucutan dari ketiga prinsip dasar *green architecture* (arsitektur hijau) "*respect for users, respect for site dan energy efficiency*". Mampu bersinergi dengan *green building* karena memiliki kesamaan yakni dalam perancangannya penerangan dan penghawaan alami, *view*, sirkulasi udara dari dalam dan luar, serta melibatkan tanaman dan air dan juga transparansi batasan-batasan antara bangunan dan ruang luarnya.

Biophilia sendiri merupakan naluri kecenderungan insan (manusia) yang condong untuk melekat dengan alam, hal tersebut sangat penting di era modern untuk menunjang kesehatan dan ketentraman baik secara mental ataupun fisik. (Stephen R.Kellert & Elizabeth F.Calabrese, 2020). Ide Biophilia bermula dari pemahaman yang berevolusi, dan bukan alam buatan dari ciptaan manusia.

Pewujudan desain biofilik dapat terpenuhi dengan atensi terhadap banyak aspek yaitu nilai desain biofilik, prinsip desain biofilik memperhatikan barrier pada penerapan desain biofilik dan memberi capaian dengan pengalaman yang dapat dirasakan oleh penggunanya. Dengan atensi terhadap aspek tersebutlah, diharapkan mampu menciptakan desain biofilik yang fungsional dan baik yang dapat memberikan dampak dan manfaat bagi penggunanya dalam jangka yang berkepanjangan (William Browning, Catherine Ryan, & Joseph Clancy, 2015).

Tabel 1.
Pengertian Biofilik

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Biofilik adalah pengerucutan dari ketiga prinsip arsitektur hijau, dimana pada dalamnya memiliki beberapa kesamaan perancangan (pencahayaan, penghawaan, view dan keterkaitan alam dengan ruang)	Koneksi visual dengan alam, koneksi non visual dengan alam, stimulasi sensorik yang beritme, keberadaan air, pencahayaan yang dinamis, koneksi dengan lingkungan natural, bentuk-bentuk yang terinspirasi dari alam.	Wilson 1986, Kellert dan Wilson 1993, Kellert 1997, 2012
2	Biofilia merupakan naluri kecenderungan manusia melekat dengan alam.	Connection with nature	Stephen R.Kellert & Elizabeth F.Calabrese, 2020
3	Biofilik merupakan desain yang fungsional yang dapat memberikan dampak dan manfaat bagi penggunannya dalam jangka waktu berkepanjangan	Memperhatikan fungsi desain untuk Kesehatan mental maupun fisik penggunanya	William Browning, Catherine Ryan, & Joseph Clancy, 2015

Tinjauan Fungsi

Berdasarkan judul yang dipilih yakni *Co-Working Space* di Kota Malang, memiliki kajian fungsi dengan penjabaran melalui literatur dan lapangan yaitu perihal *Co-Working Space*. Apabila dibutuhkan sub bagian sebagai penjelas pada tinjauan fungsi ini maka akan langsung diindikasikan dengan numbering list menggunakan huruf kecil, misalnya sebagai berikut.

a. Pengertian *Co-Working Space*

Co-Working Space terdiri dari ruang kerja yang disewakan serta digunakan secara kolektif dan terbuka dengan user lainnya dengan durasi waktu yang fleksibel. Ruang kerja pada *Co-Working Space* diperuntukan bagi user dengan latar belakang yang berbeda-beda diantaranya yakni , pengusaha, pekerja lepas, *startup*, *artist*, peneliti , pengajar,kalangan pelajar dll (Leforestier, 2009).

Dengan beragamnya latar belakang user pada *Co-Working Space*, para *coworkers* (istilah bagi user *Co-Working Space*) bisa berinteraksi dan bercerita tentang keahliannya untuk sebuah

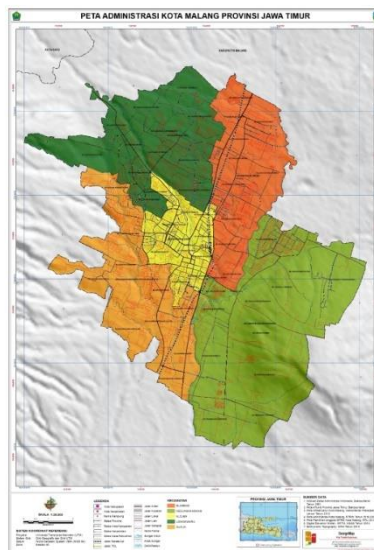
proyek hingga dapat membentuk sebuah kolaborasi. *Co-Working Space* dilandasi dengan nilai-nilai urgensi yaitu partisipasi, berbagi dan pikiran yang terbuka. (Leforestier, 2009).

b. Fungsi *Co-Working Space*

- 1). Membentuk sebuah komunitas bagi penggunanya.
- 2). Meningkatkan peluang untuk bersosialisasi dan kolaborasi.
- 3). Suasana lingkungan bekerja yang lebih kondusif dan kreatif.
- 4). Mampu meningkatkan produktivitas dan kreativitas.

Tinjauan Tapak

Dengan detail yakni, KDB : 40-60% , KLB : 0,9-4, TLB : 1-4 Lantai GSB : 8-10m dari jalan utama dan 5-8m dari samping jalan kanan dan kiri.

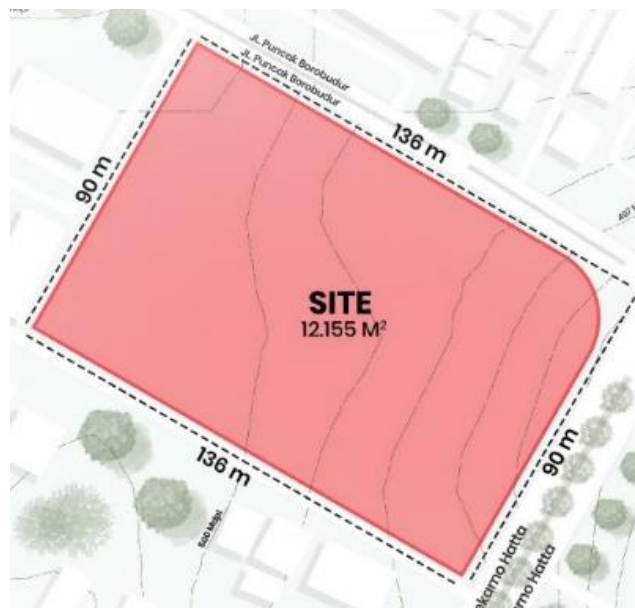


Gambar 1. Peta Administrasi Kota Malang

Batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Sebelah Utara : Jl. Puncak Borobudur
- b. Sebelah Timur : Jl. Soekarno Hatta
- c. Sebelah Selatan : Jl. Soekarno Hatta
- d. Sebelah Barat : Pemukiman warga

Ukuran Tapak :



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Olah Data, 2022

Tinjauan Program Ruang

Besaran ruang keseluruhan pada bangunan berdasarkan gabungan dari total luasan sesuai dengan kegiatan yakni kegiatan utama, penunjang, pengelola, dan servis.

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Hot Desk	1.358
2	Idea Room	206
3	Private Office	638
4	Meeting Room	168
5	Virtual Office	114
6	Class Room	392
Total besaran		2.876

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	<i>Event Space</i>	728
2	<i>Play Ground</i>	132
3	<i>Cafetaria</i>	555
4	Percetakan	24
5	St. Foto & Video	56
6	St. Art & Craft	66
7	St. Gambar	78
8	St. Fashion	59
9	Pantry	8
10	Musholla	775
Total besaran		2.481

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang pimpinan	83
2	Ruang kepala bagian	42
3	Ruang teknisi	11
4	Ruang staff	29
5	Ruang rapat	150
6	Ruang tamu	15
7	Gudang, Pantry dan ruang CS	33
8	Toilet pengelola	36
Total besaran		399

d. Fasilitas Service

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utilitas	201
2	Toilet pengunjung	36
Total besaran		237

e. Ruang Luar

Tabel 6.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	2000
2	Parkir sepeda motor	1000

Total besaran	3.000
----------------------	--------------

f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	2.876
2	Ruang penunjang	2.481
3	Ruang pengelola	399
4	Ruang service	237
Total besaran		5.993
Lahan parkir		3.000

METODE PERANCANGAN

Pada tahapan ini metode yang diaplikasikan yakni melalui beberapa urutan. Pertama-tama diawali dengan studi pengumpulan data, mulai dari permasalahan (isu) serta urgensi kebutuhan objek rancangan pada area yang akan dibangun, kemudian melakukan riset dengan melakukan komparasi objek bangunan sejenis baik dari segi fungsi maupun korelasinya dengan pemilihan tema yang diterapkan nantinya, hal tersebut bertujuan guna objek rancangan nantinya akan selaras dan konservatif dengan *site* dan sekitarnya.

Setelah melakukan tahapan analisis *site*, dilanjutkan dengan Menyusun gagasan konsep yang sesuai dengan data dan analisa *site*, yang diolah dan disesuaikan dengan kaidah-kaidah pada penerapan desain biofilik.

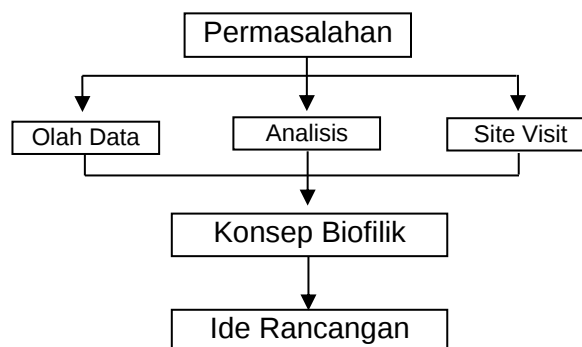
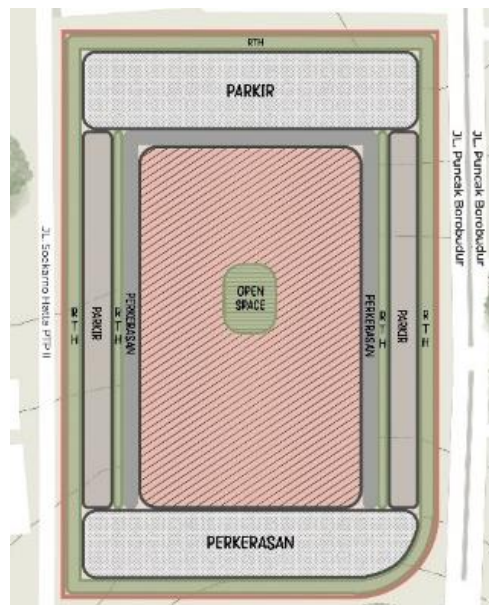


Diagram 1. Metode Perancangan
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Konsep yang digunakan pada topografi tapak adalah dengan melihat kondisi eksisting tapak. Sehingga harus mempertahankan keadaan topografi tapak yang berkontur, dengan keadaan topografi yang ada, akan digunakan sebagai potensi tapak. Hal ini merupakan usaha untuk mempertahankan keberlangsungan kawasan pada area di sekitar tapak.



Gambar 3. Zonning Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

a. Sirkulasi

Main Entrance diletakan pada area depan karena untuk memudahkan akses pengunjung dan penyewa karena langsung berbatasan dengan jl. Soekarno Hatta. *Side Entrance* dikhususkan untuk pengelola dan yang berkepentingan khusus (VIP), juga untuk maintenance dan utilitas pada bangunan. *Exit* diletakan pada belaknag site yang langsung berbatasan dengan jl. Puncak Borobudur agar tidak langsung keluar menuju jl. Soekarno Hatta agar tidak menambah kemacetan.

b. Infrastruktur

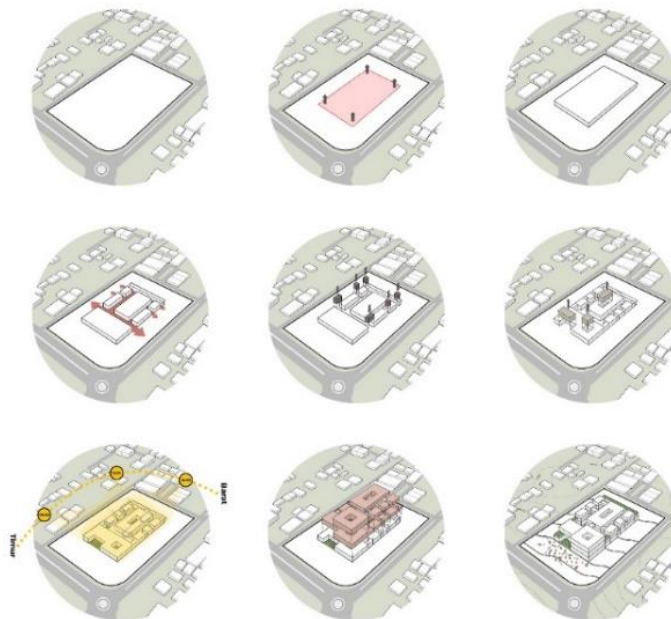
Sumber air pada site dapat didapat dari PDAM serta melakukan pengeboran di beberapa titik, sedangkan untuk sumber kelistrikan didapat dari PLN dimana gardu PLN terdapat di jl.Puncak Borobudur.

c. Ruang Luar

Tata ruang luar disesuaikan dengan kaitannya terhadap penerapan kaidah desain biofilik, dimana pada aspek pemilihan material alami dan jenis vegetasi yang digunakan berdasarkan fungsi yang berhubungan

Konsep Bentuk

Penentuan bentuk massa bangunan merupakan penyesuaian dengan bentuk site yang berbentuk persegi memanjang ke arah belakang (BL). Posisi masa bangunan diletakan pada tengah *site*, hal tersebut atas dasar pertimbangan aksesibilitas, *view*, dan sirkulasi di dalam tapak.



Gambar 4. Konsep Bentuk

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Massa bangunan memiliki bentukan dasar persegi memanjang ke arah belakang, ini merupakan respon terhadap bentuk *site*. Pemisahan massa bangunan yang dijadikan sirkulasi dalam bentuk dan respon terhadap arah orientasi bangunan, bertujuan mengoptimalkan penghawaan pada bangunan.

Konsep Ruang

Ruangan sendiri nantinya pada masing-masing area menerapkan kaidah yang terdapat pada kaidah biofilik desain, diantaranya yakni *nature in the space*, dan material alam.



Gambar 5. Konsep Ruang
Sumber: Data Pribadi, 2022

Konsep Struktur

a. Struktur utama

Kerangka struktur bangunan ini meneruskan beban dari rangka atap menuju struktur bawah bangunan. Untuk bangunan *Co-Working Space*, struktur yang digunakan adalah struktur rangka kaku. Sistem rangka kaku umumnya berbentuk rangka segi empat yang terdiri dari balok horizontal dan kolom vertikal berhubungan dengan *joints* (titik hubung) pada suatu bidang secara kaku (*rigid*), sehingga pertemuan antara kolom dan balok dapat menahan momen.

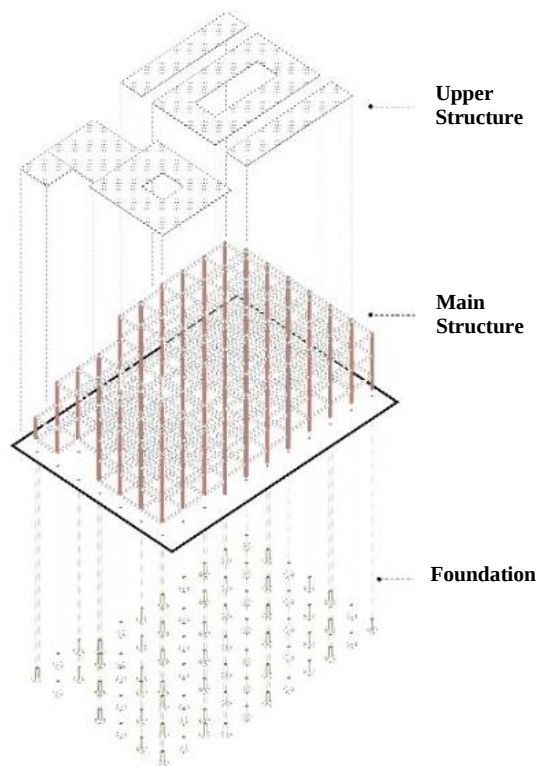
b. Struktur Bawah

Pondasi bore pile menjadi pondasi yang mencocoki dengan kebutuhan dan keterkaitannya dengan site, dalam yang umum digunakan untuk bangunan vertikal yang lantainya lebih dari tiga lantai. Pondasi jenis ini memungkinkan digunakan pada konstruksi bangunan yang terletak di kawasan padat penduduk, karena dirasa efektif dan minim menimbulkan pergerakan tanah yang cukup besar. Selain itu pemilihan pondasi jenis ini karena ditinjau dari kondisi topografi *site* yang berkontur.

c. Struktur Atas

Untuk penentuan struktur atas didapatkan opsi utama yaitu menggunakan struktur rangka kaku dengan kombinasi kantilever. Dengan konsep rancangan nantinya atap menggunakan material baja

dengan Analisa bentuk kubus maka seharusnya bentuk atap datar. Pada beberapa titik akan menggunakan atap kuda-kuda sebagai struktur atas, dikarenakan adanya beberapa pertimbangan yang mencocoki untuk pengaplikasiannya, dengan kemiringan tertentu untuk mendapatkan tampilan bangunan yang sesuai namun dengan fungsi teduh yang optimal. Pada beberapa titik akan menggunakan atap dak cor sebagai struktur atas, dikarenakan adanya beberapa pertimbangan yang nantinya sebagiannya akan digunakan sebagai *roof garden*, dan sebagian atap yang lain tidak menutup kemungkinan dimanfaatkan sebagai ruang terbuka.

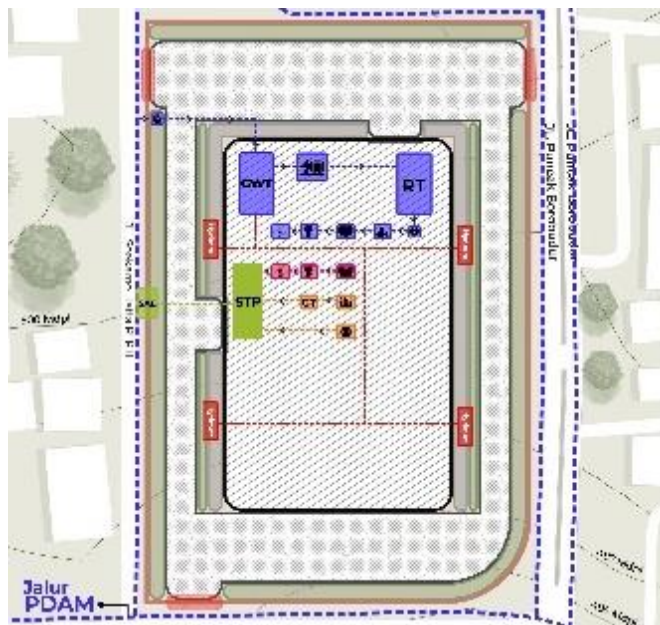


Gambar 6. Konsep Struktur
Sumber: Data Pribadi, 2022

Konsep Utilitas

a. Air Bersih

Terdapat 2 sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk penyediaan kebutuhan air pada tapak, yakni terdapat sumber air yang dapat diperoleh dengan cara pengeboran (sumur bor) di beberapa titik yang memiliki potensi pengeboran. Yang kedua adalah air dari PDAM setempat yang mengalir di saluran tapak.



Gambar 7. Konsep Utilitas

Sumber: Data Pribadi, 2022

b. Air Kotor

Grey water atau air limbah non – kakus akan ditampung di bak kontrol bersamaan dengan air hujan, yang selanjutnya akan diolah di STP atau *Sewage Treatment Plant* untuk selanjutnya dialirkan ke riol kota. Untuk *black water* atau limbah dari toilet, akan masuk ke *septic tank* dan berakhir di sumur resapan.

Air buangan dari wc: 75 L/orang/hari

Volume *septic tank* = Jumlah kloset x 75 L x 3 hari

= 16 x 75 L x 3 hari

= 1200 L = 1,2 m³

= 1 x 1 x 1,2 m

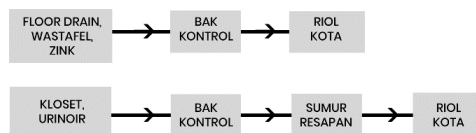


Diagram 2. Skema Air Kotor

Sumber: Data Pribadi, 2022

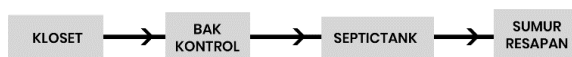
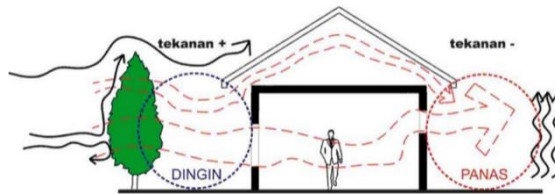


Diagram 3. Pembuangan Limbah Padat

Sumber: Data Pribadi, 2022

c. Penghawaan

Pengaplikasian ventilasi silang menjadi fokus utama terhadap penghawaan pada bangunan nantinya, hal tersebut merupakan upaya Pemanfaatan udara alami dari luar yang masuk kedalam ruangan (faktor vegetasi), serta korelasinya terhadap kaidah biofilik yang menyebabkan udara didalam ruangan nyaman dan sejuk.



Gambar 8. Ventilasi Silang

Sumber: Olah Data, 2022

d. Pencahayaan

Pencahayaan pada *Co-Working Space* normalnya sangat bergantung pada pencahayaan alami, oleh sebab itu dirancang dengan banyaknya bukaan dan void. Selain itu bangunan juga tetap memerlukan pencahayaan buatan Ketika malam hari / ketika intensitas matahari rendah khususnya di dalam ruangan dan di luar ruangan untuk penerangan ruang luar seperti taman, ruang luar yang pada pengaplikasiannya menggunakan pencahayaan buatan *direct lamp* dan *indirect lamp*.

e. Listrik

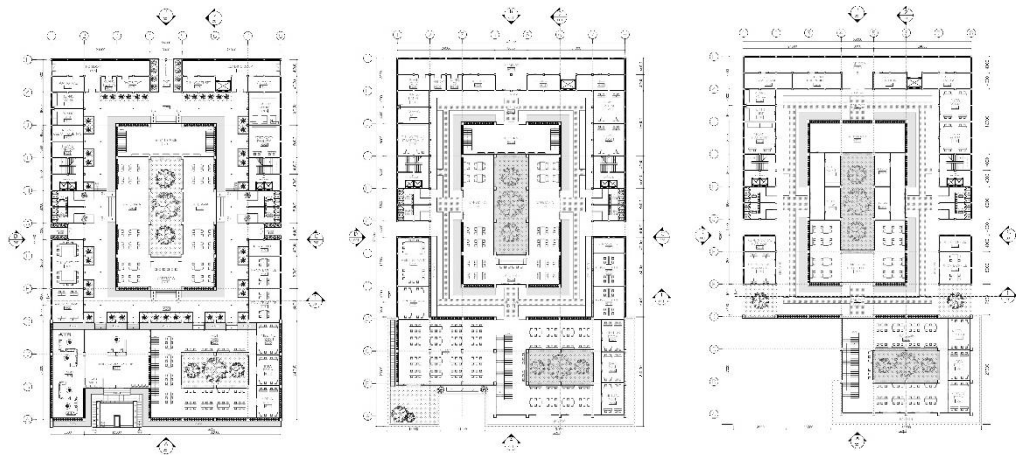
Sumber listrik dari dua sumber yakni, PLN dan Genset. Dari PLN Listrik tegangan tinggi dialihkan ke gardu induk dan gardu lingkungan sebelumnya sehingga menjadi listrik bertegangan rendah yang kemudian dipasok ke bangunan. Sedangkan sumber daya listrik cadangan berasal dari genset yang memiliki kapasitas sesuai kebutuhan darurat bangunan sebagai sumber utama dan generator set (genset) menjadi sumber cadangan apabila sumber utama mati.

f. Telekomunikasi

Keterkaitannya dengan kebutuhan komunikasi sebuah bangunan, maka diperlukan hubungan antar ruangan di dalam bangunan, juga hubungan dari maupun luar bangunan. Komunikasi dari/keluar bangunan, dalam hal ini dibutuhkan jaringann komunikasi yang mampu menghubungkan antara sebuah bangunan dengan kantor telepon pusat, dan dalam bangunan memerlukan jaringan khusus yang terinstalasi didalamnya.

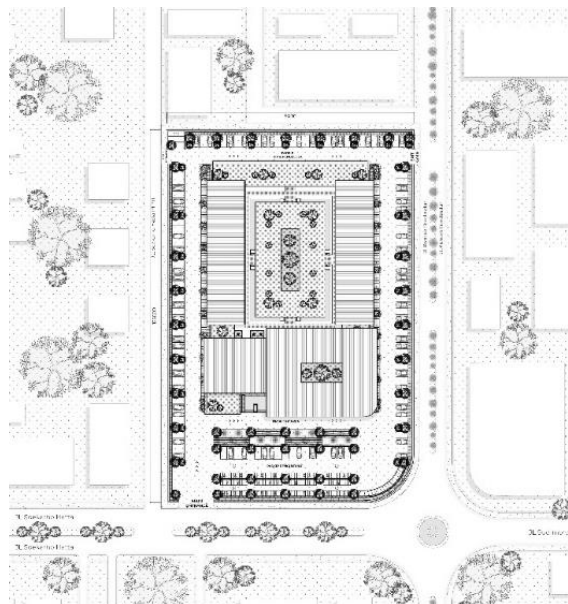
Visual Perancangan

Gambar Denah menunjukkan informasi potongan melalui tampak atas bangunan, untuk mengetahui keterkaitan ruang dalam bangunan.



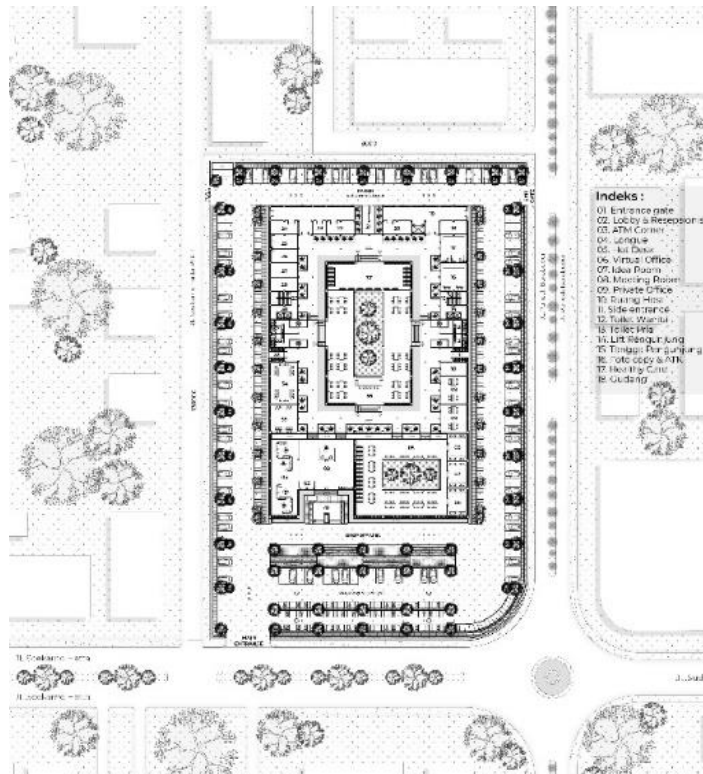
Gambar 9. Denah
Sumber: Data Pribadi, 2022

Gambar *site plan* menunjukkan informasi melalui tampak atas bangunan, untuk mengetahui keterkaitan bangunan dengan lingkungan dan sekitarnya.



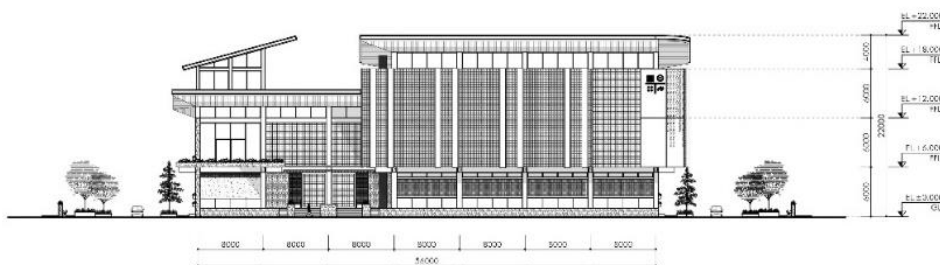
Gambar 10. Site Plan
Sumber: Data Pribadi, 2022

Gambar *layout plan* menunjukkan informasi melalui tampak atas bangunan, untuk mengetahui keterkaitan ruangan dalam bangunan dengan ruang dalam dan dengan lingkungan sekitarnya.



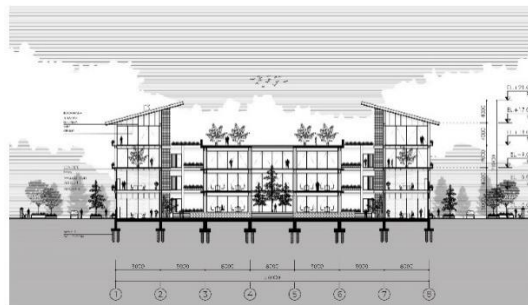
Gambar 11. Layout Plan
Sumber: Data Pribadi, 2022

Gambar tampak depan menunjukkan tampilan visual depan bangunan , untuk mengetahui wajah bangunan.



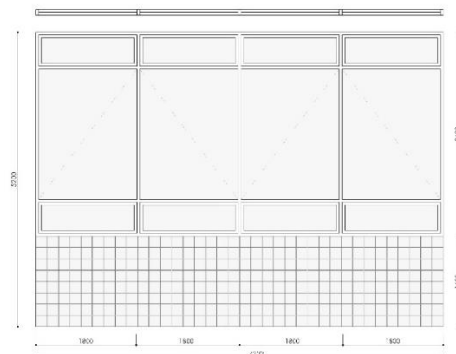
Gambar 12. Tampak Depan(A-A) Kawasan
Sumber: Data Pribadi, 2022

Gambar potongan depan menunjukkan tampilan visual depan bangunan yang terpotong , untuk mengetahui tampilan dalam bangunan dari bagian depan.



Gambar 13. Potongan Depan (A-A) Kawasan
Sumber: Data Pribadi, 2022

Gambar detail arsitektural menunjukkan detail pada ornament bangunan, pada gambar ini menunjukkan partisi pada bangunan yakni roaster dan jendela kaca



Gambar 14. Detail Arsitektural
Sumber: Data Pribadi, 2022

Gambar perspektif luar bangunan untuk menunjukkan tampilan visual dari sudut perspektif luar, yang menunjukkan lingkungan luar dan bangunan sekitarnya.



Gambar 14. Perspektif Eksterior
Sumber: Data Pribadi, 2022

Gambar interior bangunan untuk menunjukkan tampilan visual dari ruang dalam objek bangunan, pada gambar ini merupakan *hot desk* (ruang kerja Bersama).



Gambar 15. Interior (Hot Desk)
Sumber: Data Pribadi, 2022

Gambar interior bangunan untuk menunjukkan tampilan visual dari ruang dalam objek bangunan, pada gambar ini merupakan *meeting room* (ruang rapat intens).



Gambar 16. Interior (Meeting Room)
Sumber: Data Pribadi, 2022

KESIMPULAN

Perancangan *Co-Working Space* di Kota Malang ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi para penggunannya untuk bekerja lebih produktif dan kreatif, dimana di dalamnya tercipta sebuah lingkungan bekerja yang kondusif sehingga mampu membentuk sebuah relasi baru dengan beragam ide dan gagasan antar penggunannya, dan juga terbentuknya sebuah kolaborasi yang saling menguntungkan bagi semua pihak. Bermula dari sebuah lingkungan bekerja yang terkoneksi dengan alam, yakni penerapan biofilik pada desain rancangan bangunan, diharapkan memberikan lingkungan bekerja yang sehat bagi setiap penggunannya. Pada akhirnya desain rancangan tersebut mampu memberikan dampak dan pengaruh positif terhadap kesehatan para pekerja, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, A. (2021, 20 March). *Omset Pendapatan di Kota Malang*. Diambil dari Badan Pusat Statistik Kota Malang: <https://malangkota.bps.go.id/indicator/52/434/1/laju-pertumbuhan-ekonomi-di-kota-malang-jawa-timur-dan-indonesia.html>
- Baparekraf, A. (2020, Mei 12). *Potensi dan Pengaruh Ekonomi Kreatif*. Diambil dari Renstra Kemenparekraf: <https://eperformance.kemenparekraf.go.id/storage/media/993/RENS TRA-KEMENPAREKRAF-BAPAREKRAF-2020-2024.pdf>
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, A. (2021, January 22). *Jumlah Kependudukan di Kota Malang*. Diambil dari Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur: <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bps-sp2020-jumlah-penduduk-kota-malang-843-810-jiwa>
- Leforestier, A. (2009). The Co-Working Space Concept. *CINE Term Project*, 4.
- Malang Post, A. (2021, March 31). *Ekraf Tangguh Ekonomi Tumbuh*. Diambil dari Malang Post: <https://malang-post.com/2021/03/31/ekraf-tangguh-ekonomi-tumbuh/>
- Permenkes. (2019). *Peraturan Menteri No. 234 Tentang Pengendalian Banjir di Kawasan Ibukota*. Jakarta: Kementrian.
- Permenkes. (2020). *Permenkes No. 35 tentang* . Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Stephen R.Kellert, & Elizabeth F.Calabrese. (2020, December 15). *The Practice of Biophilic Design*. Diambil dari biophilicdesign.umn.edu : https://biophilicdesign.umn.edu/sites/biophilic-net-positive.umn.edu/files/2021-09/2015_Kellert%20_The_Practice_of_Biophilic_Design.pdf
- William Browning, Catherine Ryan, & Joseph Clancy. (2015). Terrapin. In Frederick Law Olmsted, *14 Patterns of Biophilic Design* (p. 4). Berlin: Terrapin Bright Green.